

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank KCP Syariah Indonesia yang terletak di jalan komplek Ruko Erema Jalan Mayor Oking Jaya Atmaja No.158,Cirimekar,Cibinong,Bogor Regensi,Jawa barat 16917.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan selesai

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Citeurep 3.

2. Data dan sumber data

a. Data Primer

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang secara langsung dari responden yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada respon mengenai pengaruh motivasi kerja, kompensasi, dan budaya organisasi

terhadap disiplin kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang didapat dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu melalui informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan juga studi pustaka yang mendukung.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:46) mengatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja, kompensasi, dan budaya organisasi.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:48) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:56) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sebagian dari pada populasi yang karakteristiknya

hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi Djarwanto, 2015:95). Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling Jenuh*, dikarenakan jumlah karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Citeureup 3 berjumlah 55 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting, data menjadi dasar alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diantaranya dengan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi responden.

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi

yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Skala Pengukuran
1	Disiplin Kerja (X1) Melayu Hasibuan (2018:138)	Merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan yang ada dan norma norma sosial yang berlaku.	1. Teladan pemimpin 2. Balas jasa 3. Keadilan 4. Waskat 5. Sangsi Hukum 6. Ketegasan 7. Hubungan Saling Kemanusiaan	Ordinal
2	Motivasi Kerja (X2) Sekamdo (2021:121)	Motivasi kerja adalah seorang pimpinan harus mengetahui motivasi karyawannya, penyebab faktor ini penting untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia	1. Kebutuhan akan pencapaian atau prestasi 2. Kebutuhan akan kekuasaan 3. Kebutuhan akan hubungan atau berafiliasi	Ordinal
3	Kinerja Kerja (Y) Wilson Bangun (2016:182)	hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas – tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan. 3. Ketetapan Waktu.	Ordinal

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber yang lain terkumpul.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas dipakai untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali,(2017:35). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} , dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan K adalah jumlah variabel *independent* penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid.

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara-cara berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor Total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji

b. Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Sebuah kuesioner dinyatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2017:34).

Uji *reliabilitas* ini dapat digunakan melalui program *SPSS*, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur nilai *reliabilitas* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikannilai *Cronbach Alpha (α)* > 0,60, Ghozali (2017:35) dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

2. Data responden

Responden adalah individu yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data atau seorang penulis. Dalam penelitian ini, responden yang penulis ambil merupakan karyawan Bank Syariah

Indonesia KCP Citereup 3 dengan jumlah 55 karyawan. Karakteristik responden yang dimasukkan dalam penulis, yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja.

3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 55 orang responden. Kuesioner terdiri dari 39 pertanyaan yang mewakili indikator dari 2 variabel di antaranya 9 pernyataan mengenai variabel disiplin kerja (X_1), 3 pernyataan mengenai variabel motivasi kerja 3 (X_2) dan 12 pernyataan mengenai variabel Kinerja Karyawan (Y), setiap pernyataan harus dijawab oleh para responden dengan jawaban.

Tabel 5

Pernyataan dan Bobot Nilai Pada Jawaban

Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral/Ragu-ragu (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiono (2019:135)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam rangka melihat data apakah

data bersifat normal, antar variabel tidak terjadi *multikolinieritas*, dan antar sisa (*residu*) dalam persamaan regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau data yang diinginkan bersifat *homoskedastisitas*, jika kondisi ini tercapai maka penelitian untuk data ini bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2019:4) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengevaluasi variabel *dependent* dan variabel *independent* berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Rasio *skewness* dan rasio *kurtois* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtois* adalah nilai *kurtois* dibagi dengan *standard error kurtois*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtois* dan *skewness* berada diantara -2 hingga +2, maka berdistribusi data adalah normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah analisis statistic menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Pda dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

- 1) Jika nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* data digunakan data digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi *multikolinearitas*. Menurut Ghazali dalam Simanjuntak, (2019:4), uji *multikolinieritas* untuk mengevaluasi apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*
 - a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.
 - b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi

multikolinieritas dalam model regresi.

2) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

a. Jika nilai *VIF* < 10,00, maka tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

b. Jika nilai *VIF* > 10,00, maka terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji *multikolinieritas* di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak akan bertentangan

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Mengukur *multikolinieritas* juga dapat diketahui berdasarkan besaran *TOLERANCE*. Menghitung *TOL* dengan rumus :

$$TOL = (1-R^2)$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien Determinasi

c. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Ghozali (2019:4) menjelaskan bahwa :

“Uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah tidak terdapat kemiripan varians yang terjadi pada model regresi yang merupakan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan lainnya tidak mengalami perubahan maka disebut homoskedastisitas.”

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*. Prinsip kerja uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *glejser* ini adalah dengan cara meregresikan *variable independent* terhadap nilai *absolute residual* atau *Abs_Res* menggunakan perangkat computer dengan aplikasi SPSS Statistik 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Signifikan (*Sig.*) $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (*Sig.*) $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

d. Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara

signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* (X) dengan variabel dependent (Y). Dalam beberapa referensi, dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Pengujian linearitas akan menggunakan perangkat computer dengan aplikasi *SPSS Statistics* 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Membandingkan Nilai Signifikan (Sig.) dengan 0,05
 - a. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*
 - b. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- 2) Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
 - b. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*

e. Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda atau *multiple correlation* merupakan angka yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (*variable independent*) secara simultan atau bersama-sama dengan satu variabel terikat (*variable dependent*) yang disebut sebagai korelasi ganda yang disimbolkan dengan huruf R.

Hipotesis di atas dapat diuji menggunakan rumus korelasi berganda dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{\sqrt{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:191)

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

R_{x1x2} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Dalam pengujian korelasi berganda untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang erat antar variabel, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien sebagai berikut :

Tabel 6

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penggunaan metode analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu antara Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Produktivitas Kerja

β_1 = Koefisien regresi Disiplin Kerja

β_2 = Koefisien regresi Motivasi Kerja

X_1 = Variabel Disiplin Kerja

X_2 = Variabel Motivasi Kerja

α = Konstanta

e = Error

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Citeureup. Menurut Umar (2015:88), uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesa dengan asumsi dan langkah-langkah berikut :

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* Disiplin kerja (X_1), Motivasi (X_2), berpengaruh secara individual terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2016:180), rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig (significance)*. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikansinya yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependen*.

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari t tabel menggunakan $df=n-k$

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F adalah uji yang

digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja(X_2), secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* Disiplin Kerja (Y). Menurut Sugiyono (2016:181), rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu :

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka

artinya Disiplin Kerja (X1), dan Motivasi (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

- b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Disiplin Kerja (X1), dan Motivasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Disiplin Kerja (X1), dan Motivasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

- b). Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Disiplin Kerja (X1), dan Motivasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

h. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah anata nol sampai satu. Nilai R^2 (*R.Square*) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel- variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* semakin lemah. Sebaliknya, jika R^2 (*R.Square*) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin

kuat. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi